

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan paling sering menyerang paru-paru (Kemenkes 2026). TB dapat menular melalui udara ketika penderita TB paru batuk, bersin, berbicara, atau mengeluarkan partikel yang mengandung bakteri. Meskipun TB dapat dicegah dan disembuhkan melalui pemeriksaan dan pengobatan yang tepat, penyakit ini masih menjadi permasalahan kesehatan karena penularan dapat terjadi sebelum penderita mendapatkan diagnosis dan pengobatan (Kemenkes 2024). Oleh karena itu, pencegahan, deteksi dini, pengobatan, dan edukasi menjadi bagian penting dalam pengendalian TB.

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan global. *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Tuberculosis Report 2025* memperkirakan sebanyak 10,7 juta orang mengalami TB dan sekitar 1,23 juta orang meninggal akibat TB pada tahun 2024 (WHO 2025). Indonesia termasuk salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia dan menempati posisi kedua setelah India.

Di Indonesia, TB masih menjadi salah satu prioritas dalam pengendalian penyakit menular. Pada 2026, Kementerian Kesehatan memperkirakan terdapat sekitar 1,08 juta kasus TB dengan sekitar 126.000 kematian setiap tahun (Kemenkes 2026). Salah satu tantangan utama adalah masih adanya kasus yang belum ditemukan dan terdiagnosis, sehingga penguatan deteksi dini, pencegahan penularan, serta kepatuhan pengobatan masih diperlukan.

Permasalahan TB juga masih ditemukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada 2026, Dinas Kesehatan DIY terus memperkuat penemuan kasus, pelacakan, dan investigasi kontak untuk mencegah penularan (Dinas Kesehatan 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat mengenai gejala, cara penularan, pencegahan, dan pemeriksaan TB masih diperlukan.

Kondisi tersebut relevan dengan lingkungan perguruan tinggi, termasuk Universitas Gadjah Mada (UGM), yang memiliki aktivitas pendidikan dan mobilitas mahasiswa yang tinggi. Melalui Health Promoting University (HPU), UGM berperan dalam meningkatkan literasi kesehatan dan menciptakan lingkungan kampus yang mendukung kesehatan. Edukasi TB sebelumnya telah dilakukan melalui guest lecture, webinar, dan podcast, tetapi masih diperlukan media edukasi yang praktis, visual, mudah diakses, dan dapat digunakan secara berkelanjutan, khususnya dalam mendukung program penyakit menular HPU Pusat UGM.

Kebutuhan tersebut diperkuat oleh hasil kuesioner terhadap 15 mahasiswa UGM. Meskipun seluruh responden (100%) pernah memperoleh informasi mengenai TB, masih ditemukan kesenjangan pemahaman. Sebanyak 66,7% responden menganggap TB disebabkan oleh virus, sedangkan pemahaman mengenai penularan dan alur pemeriksaan TB juga masih beragam. Informasi yang paling banyak dibutuhkan meliputi perbedaan TB dengan penyakit lain (86,7%), cara penularan dan pencegahan (73,3%), serta gejala, pengobatan, dan mitos/fakta (masing-masing 66,7%).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media edukasi TB yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi mahasiswa. Hasil kuesioner menunjukkan pilihan media berupa infografis (73,3%), carousel Instagram (66,7%), dan video animasi (40%). Oleh karena itu, dikembangkan infografis “Kenali TB”, carousel Instagram “TB: Jangan Salah Paham”, dan video animasi “Kenali, Cegah, dan Tangani TB” menggunakan metode 4D sebagai upaya memperkuat promosi kesehatan TB bagi mahasiswa UGM. Berdasarkan uraian tersebut, judul yang diambil adalah “Pengembangan Media Edukasi Tuberkulosis sebagai Upaya Promosi Kesehatan bagi Mahasiswa Universitas Gadjah Mada.”